

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan perusahaan selama satu periode yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Informasi keuangan dapat disajikan dengan unsur mudah dipahami, dapat dibandingkan, andal dan relevan. Dalam hal ini, akan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan manajer harus berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memberi gambaran perusahaan dalam kondisi yang baik.

PSAK (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan untuk memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik dapat membantu para investor atau pihak berkepentingan lainnya untuk menggunakan informasi laporann keuangan dalam mengambil keputusan, serta dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang tertib dan disiplin. Hal ini mampu dijadikan motivasi bagi suatu perusahaan untuk menampilkan keadaan suatu perusahaan dengan kondisi yang baik.

Beberapa laporan keuangan perusahaan yang terlihat baik, namun informasi laporan keuangan yang disajikan berbeda dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ratmono,dkk., (2014) mengatakan bahwa ketika perusahaan tersebut tidak mencapai target yang diharapkan dan informasi

yang disajikan tidak terlihat baik, maka manajer akan memanipulasi laporan keuangan tersebut agar terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan. Demi citra perusahaan yang baik di mata investor, perusahaan dapat melakukan kecurangan (*fraud*) untuk menutupi semua kekurangan yang terjadi di dalam perusahaan (Rachmawati, 2014).

Dalam hal ini kecurangan yang biasa dilakukan oleh perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan dan berakibat laporan keuangan secara keseluruhan menjadi tidak relevan. Manipulasi laporan keuangan yang terjadi yaitu melaporkan laba yang cukup tinggi namun kondisi sebenarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian yang tinggi. Laporan keuangan yang tidak relevan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pengambilan keputusan yang salah karena menggunakan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE,2016) kecurangan merupakan perbuatan yang bisa melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung yang merugikan pihak lain. Ada tiga jenis kecurangan yang terjadi yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dimana tindakan kecurangan yang memiliki tingkat presentasi paling tinggi yaitu penyalahgunaan aset sebesar 67%, kasus korupsi dengan tingkat presentasi kecurangan sebesar 31% dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan dengan tingkat presentasi kecurangan sebesar 2%. Meski kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat kecurangan yang rendah, namun dampak kecurangan tersebut yang paling merugikan diantara ketiga jenis kecurangan.

Ada beberapa kasus di Indonesia dalam laporan keuangan yang menjadi peluang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan, yaitu:

Tabel 1.1

Daftar Kasus Kecurangan yang Terjadi di Indonesia

No	Nama perusahaan	Keterangan	Sumber
1	PT Asian Agri	Tidak adanya keterbukaan informasi mengenai pajak yang akhirnya kurang bayar dan jatuh tempo	Kompas.com, 2014
2	PT. Perusahaan Gas Negara	FSRU Lampung korupsi dengan adanya potensi kerugian negara dalam pembangunan FSRU Lampung sebesar Rp3,3 triliun.	Bisnis.com, 2016
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kepala unit Bank Rakyat Indonesia melakukan transfer fiktir sebesar Rp1,6 miliar. Kasus ini dilaporkan oleh kepala BRI kabupaten Kampar. Pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan maupun dokumen kegiatan usaha. Transaksi rekening sebesar Rp1,6 miliar tanpa disertai	Kompasiana, 2015

	uangnya.	
--	----------	--

Sumber: beberapa literatur media online

Selain kasus diatas, terdapat kecurangan yang terjadi di bidang properti dan kecurangan di bidang properti ini menempati posisi kedua di Indonesia. Berdasarkan data bahwa sering kali ditemukan kasus oknum pengembang yang melakukan kecurangan dan dapat merugikan pihak konsumen. Bagi pengembang yang membangun FLPP (subsidi perumahan) dapat memberikan kredit pembebasan lahan dari bank. Nilainya 50% dari harga tanah dari harga yang sebenarnya. Pengembang bisa melakukan kecurangan dengan bersekongkol bersama tim penilai harga tanah yang bisa berasal dari pihak independen ataupun perbankan (Peluang properti, 2013). Dalam berita lain mengatakan bahwa kecurangan pajak properti menjadi masalah yang sering terjadi secara berulang-ulang. Permasalahan ini terus terjadi karena perangkat pengawasan masih berlubang. Ketentuan pajak transaksi properti adalah bahwa harga bisa menggunakan harga transaksi pasar properti atau harga nilai jual objek pajak (NJOP) jika tidak diketahui harga pasaran yang wajar. Nilai transaksi pasti berbeda dengan NJOP, dimana NJOP hanya menghitung harga tanah sesuai pasaran dan harga bangunan sesuai dengan bahan bangunan serta upah pekerja yang digunakan. Dalam masalah ini, developer membantah pelaporan pajak properti menggunakan dasar NJOP. Developer mengaku sudah menggunakan harga pasar yang nilainya lebih tinggi (Merdeka, 2013).

Dari kasus kecurangan diatas, bahwa kecurangan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan tidak hanya manipulasi melainkan kecurangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini akan terus menerus terjadi jika

tidak ada pendeteksian sebelumnya. Adapun tiga kondisi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*) yaitu manajemen atau karyawan yang ada di dalam perusahaan memiliki tekanan untuk melakukan kecurangan, peluang/*opportunity* yaitu suatu keadaan yang memberikan peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sikap, karakter atau sikap etis yang memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan tidak jujur atau manajemen atau karyawan yang ada di dalam lingkungan memberikan tekanan yang menyebabkan untuk melakukan tindakan yang curang atau tidak jujur. Ketiga kondisi diatas disempurnakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) *fraud triangle* dan *fraud diamond* dapat menjelaskan mengenai pelaku kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) percaya bahwa *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk memahami faktor lain yang mempengaruhi kecurangan dengan menambah elemen yang keempat yaitu kemampuan dan keempat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Kecurangan tidak akan muncul bila seseorang memiliki kemampuan dengan disertai kontrol diri yang baik dan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan.

Penelitian Yesiriani dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang terdapat akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun

persediaan using. Hal ini menunjukkan bahwa akun piutang dan persediaan terlihat dalam sejumlah besar *fraud* dalam sampel.

Penelitian Annisya,dkk., (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* yang melanda perusahaan. Adanya pergantian auditor pada dua tahun periode dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan.

Penelitian dari Yesiriani dan Rahayu (2016) menyatakan perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa penipuan yang sengaja dilakukan untuk menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi yang melakukan kecurangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangandengan menggunakan analisis *fraud diamond* dengan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Perusahaan properti dipilih sebagai objek penelitian karena bisnis properti merupakan bisanis yang sedang berkembang di Indonesia seperti adanya pembangunan apartemen, perumahan, dan pusat perbelanjaan. Perusahaan properti selalu berusaha untuk menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik sehingga dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan *fraud score model (F-Score)*. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

1.2 Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis adanya *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat penulisan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menerapkan teori *fraud diamond* dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi kepada pembaca dalam mendeteksi *fraud* dan memberi wawasan kepada manajemen ataupun pengguna laporan keuangan untuk mencegah *fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagaiberikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang membahas desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.